

BAB I

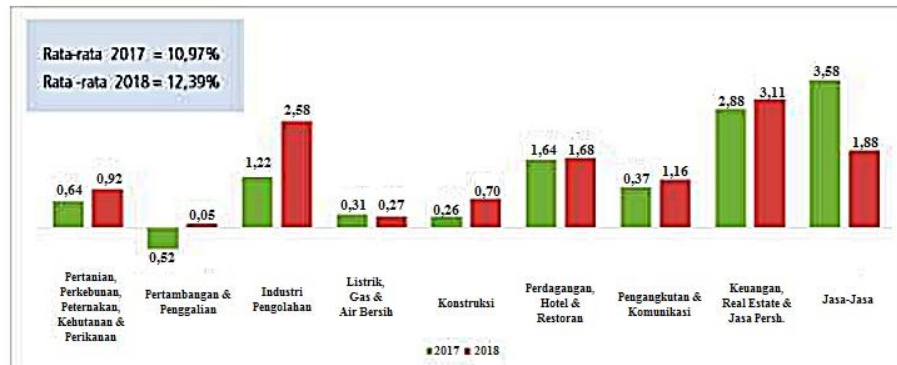
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan perekonomian di Indonesia memberikan dampak persaingan yang ketat diberbagai bidang industri. Oleh karena itu setiap perusahaan yang terlibat dalam persaingan harus dapat menghadapinya. Perkembangan sektor industri di Indonesia menjadi salah satu hal yang harus diperhatikan. Sektor industri memiliki peran yang sangat penting bagi perekonomian suatu negara. Negara dengan kondisi sektor industri yang baik, maka perekonomian suatu negara tersebut juga dalam kondisi baik.

Hasil Survei Kegiatan Dunia Usaha (SKDU) menyatakan bahwa pada triwulan IV tahun 2018 kegiatan usaha di Indonesia mengalami ekspansi atau pertumbuhan. Pertumbuhan kegiatan dunia usaha di Indonesia dilihat dari nilai saldo bersih tertimbang (SBT). Pada triwulan IV tahun 2018 memperoleh nilai sebesar 6,19%, sedangkan pada triwulan III tahun 2018 memperoleh nilai sebesar 7,40%. Nilai SBT yang diperoleh pada triwulan IV tahun 2018 lebih rendah daripada tahun 2017 yang kinerjanya lebih baik. Nilai rata-rata SBT tahun 2017 memperoleh 10,97%, sedangkan tahun 2018 sebesar 12,39%. Perkembangan kegiatan usaha tahun 2017 dan tahun 2018 dapat dilihat pada gambar 1.1.

Gambar 1.1 Grafik Perkembangan Usaha Tahun 2017 vs 2018



Sumber: Bank Indonesia

Kegiatan usaha tahun 2018 yang memiliki kinerja usaha paling tinggi adalah Sektor Keuangan, Real Estate dan Jasa Perusahaan sebesar 3,11% dan diikuti dengan Sektor Industri Pengolahan sebesar 2,58%. Perkembangan kinerja pada tahun 2017 dan tahun 2018 jika dibandingkan sektor mengalami peningkatan yang tajam adalah Sektor Industri Pengolahan. Pada tahun 2017 Sektor Industri Pengolahan memperoleh nilai sebesar 1,22% artinya Sektor Industri Pengolahan mengalami peningkatan sebesar 1,36% lebih tinggi jika dibandingkan dengan Sektor Keuangan, Real Estate dan Jasa Perusahaan yaitu sebesar 0,23%. Kondisi kinerja Sektor Industri Pengolahan dapat dikatakan lebih baik daripada sektor lainnya.

Perkembangan kegiatan usaha pada sektor Industri Pengolahan triwulan IV tahun 2018 ini sejalan dengan *Prompt Manufacturing Indeks* (PMI). Bank Indonesia mengidentifikasikan kinerja sektor Industri Pengolahan berada pada level ekspansi dengan indeks 51,92%, meskipun lebih rendah jika dibandingkan dengan PMI triwulan III tahun 2018 yaitu sebesar 52,02%. Perkembangan kegiatan usaha dapat dikatakan mengalami ekspansi jika nilai

PMI lebih dari 50% dan dikatakan mengalami kontraksi jika nilai dibawah 50%. Pada triwulan IV tahun 2018 PMI Sektor Industri Pengolahan mengalami penurunan yang jika dibandingkan dengan triwulan III yaitu penurunan sebesar 0,10%, Industri pengolahan tetap mengalami ekspansi karena nilainya diatas 50%.

Kinerja subsektor industri pengolahan yang mengalami peningkatan pada triwulan IV tahun 2018 paling tinggi adalah Industri Alat Angkut, Mesin dan Peralatan yaitu sebesar 63,20%, yang kemudian diikuti oleh Industri Makanan dan Minuman sebesar 62,74%. *Prompt Manufacturing Index* yang diperoleh Subsektor Industri Pengolahan ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 1.1 *Prompt Manufacturing Index* Subsektor Industri Pengolahan

Subsektor Industri Pengolahan	2016				2017				2018				2019
	I	II	III	IV	I	II	III	IV	I	II	III	IV	
Makanan, Minuman dan Tembakau	47.21	56.71	47.74	50.79	44.45	52.57	48.34	48.61	48.95	62.13	55.22	62.74	61.97
Tekstil, Barang Kayu & Alas Kaki	46.50	55.97	47.11	50.82	48.56	51.27	49.28	49.24	53.24	55.46	52.94	60.22	58.89
Barang Kayu & Hasi Hutan Lainnya	45.53	48.95	45.97	50.03	47.26	51.91	48.58	48.58	53.03	55.53	52.08	53.18	54.31
Kertas dan Barang Cetakan	49.96	58.98	48.75	51.80	48.98	51.38	54.13	48.79	48.55	55.89	60.54	53.50	52.17
Pupuk, Kimia & Barang dari Karet	46.14	54.99	50.42	58.20	52.02	48.89	54.89	50.69	50.89	55.40	53.18	51.75	52.57
Semen & Barang Galian Non Logam	58.00	49.98	54.65	49.14	46.14	54.24	48.87	48.98	47.03	50.44	52.68	56.77	53.90
Logam Dasar Besi dan Baja	40.10	47.97	48.06	49.38	52.66	55.30	57.74	51.13	55.38	54.41	54.25	54.43	52.70
Alat Angkut, Mesin & Peralatannya	40.72	45.95	46.15	47.95	51.02	49.90	44.42	41.61	52.32	52.31	63.20	63.20	60.04

Sumber: Bank Indonesia

Perkembangan kinerja Subektor Industri Pengolahan dapat dilihat pada *Prompt Manufacturing Index*. Pada tabel 1.1 kinerja pada triwulan IV tahun 2018 yang memperoleh kinerja tertinggi adalah Industri Alat Angkut, Mesin dan Peralatan sebesar 63,20%. Bank Indonesia memprediksi pada triwulan I tahun 2019 kinerja industri yang mengalami peningkatan adalah Industri

Barang Kayu dan Hasil Hutan sebesar 1.13%, serta Industri Pupuk Kimia dan Barang dari Karet mengalami peningkatan sebesar 0,82%.

Industri yang diprediksi Bank Indonesia memiliki indeks kinerja tertinggi pada triwulan I tahun 2019 adalah Industri Makanan dan Minuman yaitu sebesar 61,97% (atau mengalami penurunan 0,77% dari triwulan ke IV tahun 2018), kemudian diikuti oleh Industri Alat Angkut, Mesin dan Peralatan sebesar 60,04% (mengalami penurunan sebesar 3,16%).

Pada triwulan I tahun 2019, meskipun Industri Makanan dan Minuman mengalami penurunan, tetapi industri tersebut adalah industri yang memiliki nilai indeks kinerja tertinggi di di Subsektor Industri Pengolahan. Penurunan kinerja industri Industri Makanan dan Minuman adalah yang paling rendah jika dibandingkan dengan industri lainnya. Penurunan kinerja Industri Tekstil, Barang Kulit dan Alas Kaki mengalami penurunan sebesar 1,33%; Industri Kertas dan Barang Cetak sebesar 1,33%; Industri Logam Dasar Besi dan Baja sebesar 1,73%; Industri Semen dan Barang Galian Non Logam sebesar 2,87% serta Industri Alat Angkut, Mesin dan Peralatannya sebesar 3,16%.

Hasil indeks yang diperkirakan oleh Bank Indonesia pada triwulan I tahun 2019 menyatakan bahwa Industri yang memiliki potensi kinerja yang lebih baik adalah Industri Makanan dan Minuman. Kondisi industri yang seperti ini akan sangat menguntungkan bagi para investor jika melakukan investasi pada perusahaan-perusahaan yang ada dalam industri tersebut, terutama Industri Makanan dan Minuman.

Pengambilan keputusan sebelum melakukan investasi, investor diharapkan untuk melihat harga saham dari suatu perusahaan agar dapat melakukan pengambilan keputusan untuk membeli atau menjual. Pada saat harga saham rendah maka dapat dilakukan pembelian dan saat harga saham tinggi dapat menjual saham yang dimiliki, tetapi seorang investor harus mengetahui saham yang dibeli tersebut memiliki potensi untuk memberikan keuntungan lebih besar.

Kinerja suatu Industri juga dapat mempengaruhi perkembangan harga saham suatu Industri tersebut. Industri yang memiliki kinerja yang baik maka harga saham juga dalam keadaan baik, seperti kinerja dari Industri Makanan dan Minuman dengan hasil indeks pada tahun 2018 sebesar 62,74% yang mengalami kenaikan dari tahun 2017 yang hanya sebesar 48,61% (atau mengalami kenaikan sebesar 14,13%). Kinerja tersebut mempengaruhi *market capitalization* yang jika dibandingkan dengan tahun 2017 sebesar 310.198 milyar dan tahun 2018 sebesar 360.017 milyar (atau mengalami kenaikan sebesar 49,819 milyar).

Market Capitalization ini menunjukkan semakin banyaknya saham yang beredar di pasar, maka kapitalisasi pasar dari suatu industri tersebut juga semakin besar. Pada saat saham yang beredar itu semakin besar maka industri tersebut menguasai pasar. *Price per Book Value* (PBV) adalah untuk mengetahui nilai wajar saham. PBV juga adalah indikator yang digunakan untuk melihat mahal atau tidaknya suatu saham. Pada saat saham yang memiliki nilai lebih dari 1, maka saham tersebut memiliki nilai yang tinggi atau

memiliki harga mahal. Pada saat nilai kurang dari 1, maka saham tersebut memiliki nilai rendah atau memiliki harga yang murah. Perkembangan harga saham yang diperdagangkan pada Industri Makanan dan Minuman dapat dilihat pada tabel 1.2.

Tabel 1.2 Perkembangan Harga Saham Subsektor Industri Pengolahan

Nama Industri	2015		2016		2017		2018	
	Market Cap. (Milyar Rp)	PBV	Market Cap. (Milyar Rp)	PBV	Market Cap. (Milyar Rp)	PBV	Market Cap. (Milyar Rp)	PBV
Food and Beverages	200.800	2,85	269.786	5,82	310.198	5,82	360.017	5,62
Tobacco Manufacturers	547.776	0,86	586.990	5,13	725.864	5,13	604.095	4,78
Pharmaceuticals	88.434	2,38	124.257	5,06	135.506	5,06	131.356	6,54
Cosmetics & Household	291.951	2,22	303.764	8,78	433.899	8,78	354.508	7,94
Houseware	486	0,59	485	0,56	2.075	0,56	4.386	0,96
Other	-	-	-	-	1.372	-	1.409	-
Total	1.129.447	2,22	1.285.281	5,58	1.608.914	5,58	1.455.771	5,65

Sumber : Idx.co.id

Pada tabel 1.2 perkembangan harga saham Subsektor Industri Pengolahan yang mengalami peningkatan pada *market capitalization* adalah Industri Makan dan Minuman, Industri Peralatan Rumah Tangga dan Industri Lainnya. Industri Makanan dan Minuman dengan *market capitalization* yang dimiliki pada tahun 2018 mengalami peningkatan yaitu sebesar 360.017 milyar yang mengalami peningkatan sebesar 16% dari tahun 2017. Jika dibandingkan dengan Industri Rokok *market capitalization* yang dimiliki lebih besar yaitu sebesar 604.095% milyar, tetapi pada tahun 2018 Industri Rokok mengalami penurunan sebesar 16,77% dari tahun 2017.

Price per Book Value dari Industri Makanan dan Minuman pada tahun 2018 mengalami penurunan sebesar 0,2 dari tahun 2017. Jika dibandingkan dengan Industri Rokok yang mengalami penurunan sebesar 0,35. Artinya *Price*

per Book Value dari Industri Makanan dan Minuman lebih mahal daripada Industri Rokok.

Price per Book Value yang paling tinggi adalah Industri Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga yaitu sebesar 7,94, tetapi pada tahun 2018 mengalami penurunan sebesar 0,84. *Price per Book Value* selanjutnya adalah Industri Farmasi yaitu sebesar 6,54, tetapi *market capitalization* yang dimiliki Industri ini masih dibawah Industri Makanan dan Minuman yaitu sebesar 131.356 milyar. Industri Makanan dan Minuman yang memiliki potensi pertumbuhan yang baik, hal ini dikarenakan nilai saham yang dimiliki sebesar 5,62 dengan saham yang beredar sebesar 360.017 milyar, artinya Industri Makanan dan Minuman sahamnya dapat menguasai pasar dengan harga saham yang tinggi atau mahal.

Kondisi Industri Makanan dan Minuman akan memberikan keuntungan lebih untuk investor, dikarenakan Industri memiliki prospek kinerja yang baik, selain dari saham yang beredar dan harga saham, kondisi kinerja Industri Makanan dan Minuman diprediksi oleh Bank Indonesia memiliki kinerja tertinggi pada triwulan I tahun 2019.

Seorang investor saat ingin melakukan investasi pada suatu industri tidak hanya dilihat pada kondisi kinerjanya saja, tetapi harus melihat saham yang beredar dan harga saham atau nilai pasar saham yang dimiliki oleh industri tersebut. Kondisi industri yang memiliki prospek yang baik akan mengundang investor untuk melakukan investasi pada perusahaan-perusahaan yang terdaftar dalam industri tersebut.

Investor dalam melihat kinerja perusahaan, harga saham ataupun saham beredar yang dimiliki oleh perusahaan, dapat dilihat dengan cara melakukan analisis kinerja keuangan perusahaan, sehingga investor dapat mengetahui perusahaan tersebut dalam kondisi sehat atau tidak, menguntungkan atau tidak. Alat analisis yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja dengan kriteria investor dapat melihat kinerja perusahaan, harga saham dan saham yang beredar salah satunya adalah dengan menggunakan *Tobin's Q*.

Tobin's Q dapat digunakan sebagai alat untuk analisis kinerja keuangan perusahaan melalui aset yang dimiliki, harga saham, jumlah saham yang beredar dan hutang yang ada pada perusahaan. Artinya *Tobin's Q* termasuk alat analisis yang sederhana, dikarenakan tidak hanya menghitung aset yang dimiliki oleh perusahaan tetapi juga kondisi perusahaan didalam pasar. *Tobin's Q* juga dapat mengetahui apakah manajemen perusahaan tersebut telah berhasil dalam mengelola aktiva yang dimiliki dan mengetahui potensi pertumbuhan investasi dari perusahaan.

Rasio *Tobin's Q* dapat membantu investor lebih mudah dalam melakukan analisis, karena kategori yang diperlukan oleh investor dapat diukur dalam satu alat analisis yaitu *Tobin's Q*, jadi investor tidak memerlukan alternatif alat analisis lainnya untuk mengukur kinerja perusahaan yang diinginkan untuk berinvestasi.

Berdasarkan penjelasan diatas menunjukkan *Tobin's Q* dapat diterapkan untuk dijadikan alat analisis pada Industri Makanan dan Minuman, dikarenakan perkembangan industrinya sedang mengalami ekspansi. Kondisi

tersebut dapat menunjukkan kinerja suatu perusahaan dikategorikan dalam kondisi baik, sehingga investor akan mendapatkan keuntungan jika berinvestasi pada industri yang sedang berkembang.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka perumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah bagaimana kinerja keuangan perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia menggunakan rasio Tobin's Q?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang diharapkan adalah untuk mengetahui dan menganalisa kinerja keuangan perusahaan.

2. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yang diharapkan meliputi :

a. Manfaat Akademik

Penelitian ini diharapkan untuk pengembangan ilmu dan dapat dijadikan sebagai acuan untuk perbandingan dalam penelitian yang serupa mengenai kinerja keuangan dalam perusahaan.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk mengevaluasi posisi perusahaan dalam pasar.

2) Bagi Investor

Penelitian ini dapat dijadikan investor sebagai bahan pertimbangan sebelum melakukan investasi kepada perusahaan yang diinginkan dengan melihat nilai perubahan harga saham dan hutang yang ada pada perusahaan

